

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, rencana pengujian keabsahan data dan juga jadwal penelitian

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman untuk melaksanakan penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Fachruddin (2009: 213) desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada saat melakukan penelitian. Dengan dibuatnya desain penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penelitian tersebut dilakukan sehingga dapat diperoleh jawaban dari masalah penelitian yang diambil.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Metode ini digunakan agar dapat memberikan gambaran dan menjabarkan hasil penelitian secara terperinci dan mendalam. Menurut Hardiansyah (2011: 8) metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Menurut Wirartha (2006: 154) penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya dan sifatnya sekadar mengungkap fakta. Hasil penelitian lebih ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Akan tetapi guna mendapatkan manfaat yang lebih luas, di samping mengungkap fakta, diberikan interpretasi yang cukup kuat. Penelitian ini melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji peran pariwisata dalam pelestarian budaya pencak silat melalui prinsip penguatan budaya menurut UNESCO (2001:5-6). Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini didapatkan dari narasumber atau partisipan yang telah ditentukan oleh peneliti. Partisipan dan tempat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2006:139-140) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan menetapkan subjek berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu sehingga sampel tidak ditentukan secara acak. *Purposive sampling* merupakan salah satu jenis dari *non-probability sampling* karena sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Partisipan dalam penelitian ini merupakan stakeholders terkait yang terlibat dalam kegiatan Pencak Silat di Alamendah. Terdapat 3 jenis stakeholders menurut ODA (1995:1) yaitu:

- a. *Stakeholder* Primer (Utama), merupakan *stakeholder* yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, dan proyek.
- b. *Stakeholder* Sekunder (Pendukung), tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek, tetapi memiliki kepedulian (*concern*) dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah.
- c. *Stakeholder* Kunci memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan. Adalah unsur eksekutif sesuai levelnya, legislatif, dan instansi.

Sampel partisipan diambil melalui kriteria yang telah ditentukan agar jawaban yang didapatkan lebih kredibel dan bisa dipertanggung jawabkan. Berikut merupakan kriteria yang ditetapkan untuk menentukan partisipan penelitian:

- a. Memiliki pemahaman mengenai pencak silat
- b. Mengetahui karakteristik Desa Wisata Alamendah
- c. Terlibat dalam kegiatan wisata di Desa Wisata Alamendah

Adapun informan yang akan dijadikan unit analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Informan	Rincian	Keterangan
1	<i>Stakeholders</i> Primer	a. Sekretaris Desa Wisata Alamendah b. Kelompok Sadar Wisata c. Tokoh Pencak Silat	1) Bapak Ijang (sekretaris Desa Alamendah) 2) Kang Wendiansyah (ketua Pokdarwis Desa Wisata Alamendah) 3) Mang Ujang (penggiat pencak silat di Desa Wisata Alamendah)
2	<i>Stakeholders</i> Sekunder	a. Pengurus PPSI b. Pengurus IPSI	1) Pak Adil Fadillah (Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat PPSI) 2) Abah Gending (Mantan wakil ketua bidang organisasi Pengda IPSI Jawa Barat)
3	<i>Stakeholders</i> Kunci	a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung	1) Pak Cuncun (Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan bertempat di Desa Wisata Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung

C. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Data ini didapatkan melalui studi literatur, wawancara dan observasi.

a. Studi Literatur

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk pengkayaan data dan informasi terkait data dengan topik penelitian mengenai pencak silat serta peran pariwisata terhadap pelestarian pencak silat di Desa Wisata Alamendah. Literatur yang digunakan berupa buku, jurnal dan paper yang relevan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 127) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban. Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Esterberg (2002:12) menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan *stakeholders* terkait topik penelitian. *Stakeholders* tersebut diantaranya adalah: Sekretaris Desa Alamendah, tokoh pencak silat, Pokdarwis, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengurus IPSI, juga pengurus PPSI Kabupaten Bandung. Percakapan dalam wawancara akan direkam dan dituangkan dalam transkrip wawancara.

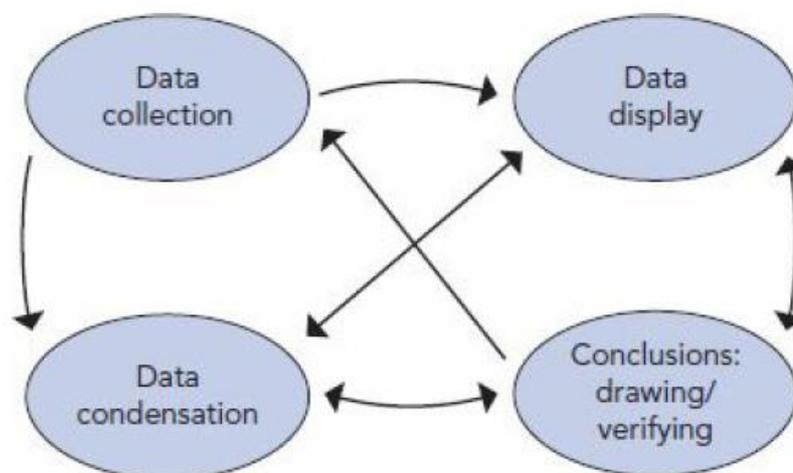
c. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap anasir-anasir yang tampak berupa suatu gejala pada objek penelitian. Sedangkan menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mendukung data dalam penelitian ini diperlukan adanya observasi untuk melihat secara langsung dan mengumpulkan data terkait pariwisata dan pelestarian pencak silat di Desa Wisata Alamendah yang nantinya akan didokumentasikan dalam bentuk foto.

D. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2012:248) adalah upaya yang dilakukan menganalisis data, mengelompokkan dan menjadikannya satuan yang dapat dikelola lalu diasosiasikan sehingga didapatkan pola dan menemukan hal penting dari data yang dianalisis untuk disampaikan kembali kepada orang lain. Miles and Huberman (2014:31), menjelaskan bahwa tahapan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus pada masing-masing tahapan penelitian sampai selesai dan didapatkan data yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada konsep dari Miles dan Huberman (2014:33) yang digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Gambar 4: Teknik Analisis Data



Sumber: Miles & Huberman (2014:33)

Berdasarkan bagan tersebut, maka tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang didapatkan dari data peneliti sehingga kemudian dapat dicari tema dan polanya. Tahapan kondensasi data adalah mencatat, secara rinci data yang telah diperoleh di lapangan. Proses ini akan dilakukan secara terus-menerus selama pencarian data masih dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan selanjutnya setelah dilakukan reduksi data. Data yang telah direduksi kemudian dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat ataupun dalam bentuk bagan. Data akan disajikan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif untuk memperjelas hasil yang didapatkan dari penelitian. Untuk mendukung data yang disajikan juga dapat disisipkan tabel atau gambar dalam paragraf yang ditulis.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman (2014:32) penarikan kesimpulan adalah salah satu tahapan untuk melengkapi susunan laporan agar laporan tersebut dapat disajikan secara utuh. Selama penelitian berlangsung, peneliti akan memeriksa ulang kesimpulan awal yang muncul dari penyajian data. Pemeriksaan kesimpulan awal tersebut dapat berbentuk pemikiran peneliti, tinjauan ulang pada data yang didapatkan ataupun bertukar pikiran dengan orang lain.

Apabila kesimpulan awal dirasa sudah sesuai dengan data yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang kredibel untuk menjawab fokus dalam penelitian.

E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui reabilitas dan validitasnya. Creswell (2015: 347) menyatakan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan, sebagaimana yang dideskripsikan dengan baik oleh peneliti maupun oleh partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *peer debriefing*, triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Metode tersebut dipilih oleh peneliti agar hasil yang didapatkan dari penelitian dapat bersifat konkret. Komariah (2014:170) menjelaskan bahwa *peer debriefing* adalah proses diskusi dengan rekan sejawat yang paham akan penelitian yang dilakukan untuk mengurangi subjektivitas dalam menganalisa dan mengolah data.

Menurut Creswell (2015:349) triangulasi menggunakan berbagai metode, sumber dan juga teori untuk memvalidasi data. Denzin (2009:147) menjelaskan lebih lanjut bahwa triangulasi terdiri empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian tersebut dilakukan secara berkelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut definisi triangulasi metode dan triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini menurut Denzin (2009:147)

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbedanya. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Peneliti juga menggali informasi dari narasumber berbeda untuk mengecek validitas data yang telah didapatkan sebelumnya. Dengan didaptkannya data dari berbagai perspektif ini diharapkan hasil yang didapat mendekati kebenaran. Triangulasi pada tahap ini dilakukan jika data yang didapatkan dari narasumber diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menggali informasi tertentu melalui berbagai sumber dan metode. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan observasi terlibat atau (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan peneliti dan gambar atau foto.

F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih delapan bulan terhitung dari bulan Maret hingga Oktober 2022. Berikut merupakan tabel jadwal penelitian yang akan dilakukan selama periode tersebut:

Tabel 3. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Penyusunan Proposal Penelitian								
Seminar Proposal Usulan Penelitian								
Penyusunan Instrumen Penelitian								
Pengambilan Data								
Analisis dan Penyusunan Laporan Hasil Penelitian								
Presentasi Hasil Penelitian								